



Bank Dunia Bantu Penataan Kawasan Sungai

Yulianingsih

Masyarakat memiliki harapan yang sangat besar terkait penataan sungai.

YOGYAKARTA — Bank Dunia tertarik membantu masyarakat Kota Yogyakarta yang tinggal di sekitar Sungai Code dan Sungai Winongo untuk melakukan penataan di kawasan tersebut, agar semakin nyaman.

"Selama enam bulan ke depan, akan ada tim konsultasi teknis yang akan memberikan pendampingan kepada masyarakat di dua kawasan sungai itu," kata Perwakilan Bank Dunia Jakarta Santo Dewatmoko di Yogyakarta, Kamis (27/6).

Menurut dia, konsultasi teknis tersebut rencananya difokuskan pada pelaksanaan kajian awal di kedua sungai tersebut. Tim konsultasi teknis yang akan memberikan pendampingan berasal dari Aecom yang juga pernah melakukan kajian penataan sungai dan penataan tata kota lainnya di

sejumlah negara di dunia.

Kajian awal dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis, di antaranya mengenai perencanaan penataan dan pengembangan yang sudah dilakukan di Sungai Code dan Winongo, serta pelibatan komunitas.

Kajian rencananya difokuskan pada titik-titik tertentu di kedua sungai. Seperti di Winongo dipusatkan di Kelurahan Kricak, Bener dan Bumijo serta di Patangpuluhan dan Gedongkiwo. Sedang di Sungai Code dipusatkan di Kelurahan Prawirodirjan, Wirogunan, dan Keparakan.

Tim sudah memperoleh sejumlah data seperti data ekonomi, demografi, topografi namun masih memerlukan sejumlah data pendukung seperti penanganan bencana di kedua sungai, survei pariwisata dan pendapatan per kapita serta sejumlah data lain.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, bantuan tidak harus selalu berwujud dana tetapi bisa dalam bentuk lain seperti pendampingan teknis.

"Masyarakat sudah memiliki harapan yang sangat besar terkait penataan sungai yang akan dilakukan agar kawasan tempat tinggalnya nyaman huni dan mudah-mudahan bisa nyaman dikunjungi wisatawan," kata Haryadi, dikutip Antara.

Ia mengatakan, masyarakat atau komunitas di sekitar kawasan sungai yang nanti akan melakukan penataan sehingga penataan yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat.

Selain di Sungai Code dan Winongo, Haryadi berharap bantuan dari Bank Dunia tersebut juga bisa diterapkan di sungai lain yang mengalir di Kota Yogyakarta seperti Sungai Gajah Wong dan Sungai Manunggal.

Sebelumnya, Pemerintah DIY bakal menggelontorkan dana sebanyak Rp 500 juta yang bisa digunakan untuk melakukan penataan bantaran Sungai Gajah Wong yang melintas Kota Yogyakarta melalui Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.

"Masyarakat bantaran sungai diberi waktu dua pekan untuk me-

nyusun program sehingga dana Rp 500 juta tersebut bisa segera dialokasikan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X.

Menurut dia, seluruh program yang telah diajukan masyarakat dalam bentuk proposal tersebut harus dapat dilaksanakan tahun ini karena jika tidak bisa terlaksana pada tahun ini, maka dana dikawatirkan tidak dapat dicairkan.

Sementara itu, Purbudi Wahyuni, koordinator FORSIDA Gajah Wong mengatakan, warga kawasan Sungai Gajah Wong sepakat akan menjadikan wilayah sungai ini sebagai satu kawasan dan satu manajemen yang suatu saat akan menjadi kawasan ekowisata.

Menurutnya di bagian hulu sungai ada Museum Affandi yang sudah ditata menjadi tujuan wisata, wilayah tengah ada Kebun Raya dan Kebun Binatang GembiraLoka. Sedangkan kawasan pinggir di mana terdapat RTH Pandevan dan wilayah hilir di upayakan ada RTH di daerah Mrican yang mengangkat potensi wisata air dan Kotagede.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembangunan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005